

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN 3 MARGADADI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

ABDUL WAHID

NPM : 1511100124

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN 3 MARGADADI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**ABDUL WAHID
NPM : 1511100124**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurhaida Widiani, M.Biotech

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Model *active learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik secara optimal dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk diasah dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik di lingkungannya maka sangat dibutuhkan peran guru untuk membantu mereka, karena guru sebagai pendidik untuk mencerdaskan dan memperbaiki akhlak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *jigsaw* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 3 Margadadi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif (Kualitatif Deskriptif). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan data hasil penelitian dianalisis melalui serangkaian analisis kualitatif, seperti melakukan pengumpulan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa metode *active learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 3 Margadadi mempunyai efektifitas yang cukup besar. Kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa dan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial saat pembelajaran. Hal ini terbukti dengan ketertarikan dan keaktifan siswa kepada proses pembelajaran hingga melahirkan motivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Hal ini menjadi keniscayaan mengingat dalam metode *active learning* para siswa banyak berdiskusi dan mengeluarkan pendapat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Wahid

NPM : 1511100124

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Margadadi” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis,

Abdul Wahid
NPM: 1511100124



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

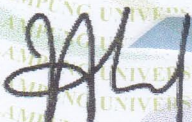
**Judul Skripsi : ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE
LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 3 MARGADADI**
Nama : Abdul Wahid
NPM : 1511100124
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurhaida Widiyani, M.Biotech
NIP. 198405192011012007


Yuli Yanti, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 3 MARGADADI** yang disusun oleh: **ABDUL WAHID, NPM. 1511100124**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat, tanggal 7 April 2021 pukul 15.00-17.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Dr. Subandi M. Pd.

(Signature)
.....

Sekretaris

: Hasan Sastra Negara, M. Pd.

(Signature)
.....

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M. Pd.

(Signature)
.....

Penguji Pendamping I : Nuhaida Widiani, M. Biotech.

(Signature)
.....

Penguji Pendamping II: Yuli Yanti, M. Pd.

(Signature)
.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

(Signature)
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl: 125)

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini, serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, Ayahanda Muhammad Yasin dan Ibunda Parjiem. Do'a tulus ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk adikku tersayang, Muhammad Fahri terima kasih telah mendukung akademikku, baik do'a, harapan serta motivasi dengan penuh cinta.
3. Untuk Ammalia Rahmah Maulidiyah, terimakasih telah mendukung, menyemangatiku, dan memberikan do'a terbaiknya hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan tempatku menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Abdul Wahid, dilahirkan di Kabupaten Tanggamus tepatnya di Desa Srikuncoro Kecamatan Semaka pada hari senin tanggal 17 maret 1997. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Muhammad Yasin dan Ibu Parjiem. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sri Purnomo di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Semaka di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2015, setelah itu pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menyelesaikan kuliah Strata satu (S1) pada bulan Maret tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, taufiq, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat, keluarga, dan pengikutnya.

Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan bimbingan kepada mahasiswa;
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Ibu Nurhaida Widiani, M.Biotech selaku Pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesaikan skripsi ini;

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini;
5. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini;
6. Bapak Sagiman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Margadadi, serta jajarannya yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian;
7. Ibu Eka Fitriana, S.Pd selaku Guru kelas IV yang menjadi mitra dalam penelitian ini;
8. Untuk Squad Saragih ter-Gelay, Rido Pratama Ali, Wisnu Kuncoro, Made Boko Saputra, Faris Agus F. dan teman-temanku Aji Cahya Gumilar, Toni Khoironi, A. Zakaria, Seka Andrean, Angga, Ana Yamasita, Rosidah, Siti Handayani dan Sherly Setiowati yang tiada henti memotivasiku, menyemangati studi akhirku, menemaniku dalam setiap kondisi baik suka maupun duka. Terimakasih telah menemaniku dengan penuh kasih sayang;
9. Teman-teman seperjuanganku PGMI B 2015 terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
10. Teruntuk keluarga besar KKN Sri Rahayu Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu kelompok 2 dan juga PPL MIN 6 Bandar Lampung 2018.

Terimakasih teman-teman dan pihak-pihak yang telah hadir dan juga menjadi bagian prosesku hingga aku sampai dengan titik ini.

11. Kepada semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini dengan lancar, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. melimpahkan pahala kepada semua pihak yang bekerja sama dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan yang terbatas. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya serta kritikan, sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna di masa mendatang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2021
Penulis

Abdul Wahid
NPM: 1511100124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	14
B. Identifikasi Masalah	19
C. Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian.....	20
F. Manfaat Penelitian.....	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Active Learning</i>	22
1. Pengertian <i>Model Active Learning</i>	22
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Active Learning</i>	23
3. Fungsi Metode <i>Active Learning</i>	24
4. Karakteristik dalam <i>Active Learning</i>	24
5. Langkah-langkah Metode <i>Active Learning</i>	30
B. Metode <i>Active Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	31
1. Pengertian <i>Active Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	31
2. Langkah-Langkah <i>Active Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	32
3. Kelebihan <i>Active Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	36
4. Kelemahan <i>Active Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	36
C. Keaktifan Belajar	37
1. Pengertian Keaktifan Belajar	37
2. Klasifikasi Keaktifan Belajar	39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan	42
4. Manfaat Pembelajaran Aktif	45

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif	47
D. Penelitian Relevan	48
E. Kerangka Berpikir.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber dan Data Penelitian	53
D. Subjek dan Objek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	60
G. Instrumen Penelitian.....	67
H. Uji Keabsahan Data.....	70

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	72
1. Data Sekolah	72
2. Letak Geografis.....	73
3. Visi dan Misi Sekolah.....	73
4. Kurikulum Pembelajaran	74
5. Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	74
6. Data Peserta Didik	75
7. Sarana dan Prasarana	76
B. Hasil Penelitian.....	77
1. Hasil Wawancara	77
a) Hasil Analisis Model Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Margadadi	77
b) Evaluasi Pembelajaran	83
c) Keaktifan Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Metode <i>Active Learning</i> di SD Negeri 3 Margadadi	84
d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Penerapan Metode <i>Active Learning</i> dalam Kegiatan Pembelajaran.....	88
2. Hasil Observasi	90
3. Hasil Dokumentasi.....	97
4. Pembahasan.....	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
---------------------	-----

B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu berkontribusi untuk bangsa, negara dan dunia.¹ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.² Pembelajaran tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.³ Pembelajaran yang dimaksudkan adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.⁴

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi, ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai

¹ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Memahami Siswa Sebagai Pembelajar pada Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Tadris: Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2 (2010), h. 1–12.

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 21.

³ Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa KeIslaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik". *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 2 (bulannya 2016), h. 105-111.

⁴ M. Dahlan R., *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.1.

dengan tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan belajar, siswa juga dibekali keterampilan yang dapat menunjang kelangsungan hidupnya sehingga dapat bertahan hidup menghadapi perkembangan zaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa belajar mampu mengubah kehidupan manusia menjadi lebih bermartabat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”. (QS. Al-Anfal: 2)

Kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan yaitu orang yang memiliki kompetensi contohnya seorang guru. Seorang guru memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh siswa dalam menuntut ilmu. Siswa mendapat ilmu dari seorang guru. Berdasarkan penjelasan tersebut maka sudah terlihat bahwa guru sangat dominan dan usaha-usaha seorang guru benar-benar nyata diperlukan.

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Peran dan tanggung jawab seorang guru sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan juga sebagai pembimbing

tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan juga sebagai pembimbing dan pelatih dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya pasif dalam proses pembelajaran, tetapi siswa aktif dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi suatu pertanyaan atau permasalahan.

Tidak dipungkiri bahwa pada kenyataannya praktek-praktek mengajar yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya masih berpusat pada guru. Maka dari itu seorang guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik yang kurang mendukung dalam proses belajar, timbul sikap acuh terhadap guru dan kalau kondisinya sudah seperti itu, siswa sulit untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinerginya.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik bukan hanya menerima penjelasan dari guru saja akan tetapi siswa harus melihat, berbuat sesuatu dan memahami materi yang diajarkan dengan terlibat langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar perlu dirancang dan dilaksanakan suatu model pembelajaran agar siswa dapat aktif dan pembelajaran. Untuk mendorong agar siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran guru harus menguasai dan menerapkan model-model

pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran supaya dalam pembelajaran lebih efektif, kreatif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa di kelas IV dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.⁵ Model pembelajaran kooperatif mempunyai peran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kelompok dan individu. Saat belajar kelompok ada tanggung jawab dari setiap anggota untuk menguasai materi yang diberikan guru. siswa dari kelompok tinggi membantu siswa dari kelompok rendah agar memahami materi pelajaran, siswa dari kelompok rendah berani menanyakan kekurangan atau ketidakpahamannya pada anggota kelompok agar tidak tertinggal. Tanggung jawab setiap anggota ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pada setiap anggota kelompoknya, karena ada peningkatan penguasaan materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga bermanfaat yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terbuka dan demokratis. Model ini juga dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi pada diri siswa, melatih berbagai sikap, nilai dan ketrampilan sosial masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif siswa sangat berperan aktif dalam pembelajaran dan saling membelajarkan antar siswa dalam kelompok serta siswa dapat berlatih untuk bekerja sama, karena yang dipelajari bukan hanya materi semata tetapi juga keterampilan sosial. Dengan demikian pembelajaran kooperatif memberi

⁵ Hasil observasi peneliti di SDN 3 (Ibu Eka Fitriana, S.Pd) selaku guru kelas IV/A di SDN 3 Margadadi, hari senin tanggal 7 September 2020 jam 09:00 WIB.

kesempatan pada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang sekelilingnya.

Adapun jenis-jenis pembelajaran kooperatif, yaitu: STAD (*Student Teams Achievement Division*), TGT (*Teams Games Tournaments*), GI (*Group Investigation*), kepala bernomor (*Numbered Heads*), mencari pasangan (*Make a Match*) dan *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Seperti halnya di SDN 3 Margadadi, juga terdiri dari peserta didik dan guru dengan latar belakang yang berbeda. Masih terdapat sebagian peserta didik yang keaktifan belajarnya kurang maksimal. Berdasarkan *pra-survey* dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Eka Fitriana, S.Pd selaku guru kelas IV/A di SDN 3 Margadadi, beliau mengatakan bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran *active learning*, salah satunya adalah *jigsaw*. Maka, guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, yang menjadi masalahnya adalah apakah pelaksanaan model pembelajaran *active learning* tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 3 Margadadi sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.⁶

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan pendidik (Ibu Eka Fitriana, S.Pd) selaku guru kelas IV/A di SDN 3 Margadadi, hari senin tanggal 7 September 2020 jam 10:30 WIB.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan kondisi yang terjadi di SDN 3 Margadadi, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yaitu Analisis Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Margadadi, dengan harapan siswa mampu menerima pelajaran dengan senang tanpa merasa terbebani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 3 Margadadi, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Guru sudah menggunakan model pembelajaran tetapi belum optimal karena guru tidak mengevaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai.
2. Metode/model pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran *active learning* tipe *jigsaw*.
2. Penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *jigsaw* yang diterapkan guru kelas IV SDN 3 Margadadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 3 Margadadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai Analisis

Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Margadadi dengan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model *active learning* tipe *jigsaw* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 3 Margadadi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *active learning* tipe *jigsaw* yang diterapkan guru kelas IV SDN 3 Margadadi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu karya ilmiah pada dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan ke-SD/MIan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya model pembelajaran bagi anak didiknya kelak.
- b. Bagi sekolah dapat menciptakan lulusan yang pintar dalam kognitif juga baik dalam akhlaknya.
- c. Bagi guru sebagai motivasi agar lebih antusias dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran serta berupaya agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

- d. Bagi peserta didik kelas IV SDN 3 Margadadi agar dapat meningkatkan keaktifan belajarnya agar menjadi siswa yang cerdas, berakhlak baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Active Learning*

1. Pengertian Model *Active Learning*

Model *active learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik secara optimal dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan total sebagai cara untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk melatih mental dan keterampilan fisiknya.⁷

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk diasah dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 180.

dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Belajar aktif merupakan strategi belajar yang di artikan sebagai proses yang digunakan berbagai metode pembelajaran yang menitik beratkan kepada keaktifan peserta didik dan melibatkan berbagai potensi peserta didik, baik yang bersifat fisik, mental emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, efektif dan psikomotorik secara optimal.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model *active learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat peserta tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Active Learning*

Ada beberapa ciri yang harus nampak dalam proses belajar *active learning* sebagaimana diantaranya adalah: 1) Situasi dalam kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali, 2) pendidik sebagai motivator dan fasilitator, perancang, dan pengelola, 3) pendidik dan peserta didik menerima

⁸ *Ibid*, hal. 32.

⁹ M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember 2016), hal. 293-294

peran kerja sama,⁴⁾ Bahan-bahan pelajaran dipilih berdasarkan kelayakan, 5) Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, 6) Tujuan ditulis dengan jelas untuk selanjutnya diukur/dites.¹⁰

3. Fungsi Metode *Active Learning*

Fungsi dari penggunaan metode *active learning* dalam proses pembelajaran yaitu, Membekali siswa dengan kecakapan (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan siswa, misalkan pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.¹¹

4. Karakteristik Dalam *Active Learning*

Dalam *active learning* ada beberapa indikator yang mempengaruhinya secara optimal antara lain:

- a. Dari Segi Peserta Didik (Murid)
 - 1) Keinginan dan keberanian dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
 - 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.

¹⁰ Donni Juni Priansa., *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 225.

¹¹ Basyir Yaman, "Pelaksanaan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Artikel Naskah Publikasi UMS*, 4 Juni 2015, hal. 5.

- 3) Penampilan berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan dan keleluasan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya.

Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika murid berpartisipasi secara aktif. Penelitian dibidang pendidikan menunjukan bahwa sikap pasif adalah merupakan cara yang buruk dalam memperoleh pengalaman belajar. Bentuk belajar secara aktif meliputi interaksi antara murid dan guru, murid dengan murid lainnya, sekolah dengan rumah, sekolah dengan masyarakat. Dan murid dengan segala macam alat pengajaran dengan demikian murid harus didorong untuk berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman.

Dalam keterampilan keagamaan hendaknya dipelajari murid melalui pengalaman actual beberapa keterampilan keagamaan dapat mereka pelajari melalui dramatisasi bermain peran atau diskusi, murid-murid hendaknya diberikan kesempatan untuk memecahkan. Berbagai masalah sosial dengan lingkungan dan perkembangan kejiwaannya sehingga mereka menemukan sendiri dan mempelajari kekurangan-kekurangan dan bahaya-bahaya dari penarikan kesimpulan yang salah dari pengalaman demikian itu, melalui bimbingan guru, mereka dapat memperoleh kesadaran yang tinggi dan

melakukan perbaikan dan pembinaan diri dengan upayanya sendiri tanpa di dorong atau dipaksa.

b. Dari Segi Pendidik (Guru)

- 1) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi peserta didik secara aktif.
- 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
- 3) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing menggunakan beberapa jenis metode mengajar dan pendekatan multimedia.

c. Dari Segi Program Pengajaran

- 1) Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan subyek didik.
- 2) Program cukup jelas, dapat dimengerti dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar
- 3) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.

d. Dari Segi Situasi Mengajar

- 1) Iklim hubungan erat guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru dan antara unsur pimpinan sekolah.

- 2) Gairah dan kegembiraan belajar peserta didik sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.

e. Dari Segi Situasi Mengajar

- 1) Ada sumber belajar bagi peserta didik.
- 2) Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar.
- 3) Dukungan berbagai jenis media pengajaran.
- 4) Kegiatan belajar peserta didik tidak terbatas dalam kelas (ruang kelas) tetapi juga diluar kelas.

Kegiatan pengajaran dalam konteks *active learning* tentu selalu melibatkan peserta didik secara *active* untuk mengembangkan kemampuan dan penalaran seperti memahami, mengamati, menginterpretasikan konsep, merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengkomunikasikan hasilnya dan seterusnya, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang teratur dan urut. Adapun karakteristik dari *active learning* menurut Prof. Dr. T.Reka Joni mengatakan antara lain:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih di utamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.

- 2) Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang harus memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- 3) Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengajar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
- 5) Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan dan kemajuan siswa serta mengukur berbagai keterampilan yang tidak dikembangkan misalnya keterampilan berbahasa, keterampilan sosial, keterampilan lainnya serta mengukur hasil belajar siswa.

Menurut Bonwell, pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan

ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal yaitu: Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positif *interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik harus dapat memberikan penilaian untuk setiap peserta didik, sehingga terdapat individual *accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini supaya dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi, sehingga akan memupuk *social skills*. Dengan demikian

kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan. Untuk dapat mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Pembelajaran *active learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran ini dapat di terapkan pada proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a) Merencanakan dan menetapkan spesifikasi tujuan pembelajaran yaitu perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.

- b) Mempertimbangkan dan memilih jenis strategi pembelajaran aktif yang dipandang paling efektif untuk setiap materi pembelajaran.
- c) Melaksanakan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran *active learning* yang telah dipilih.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan (evaluasi dan penilaian) pada pembelajaran *active learning*.

B. Metode *Active Learning* Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Metode *Active Learning* Tipe *Jigsaw*

Metode ini dikembangkan oleh *Elliot Aronson* dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh *Slavin* dan kawan-kawannya. Melalui metode *jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.

Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (*expert group*). Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali kembali ke kelompok semula (*home teams*)

untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "*home teams*", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *jigsaw*. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" jalan atau cara.

Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian Kata *jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "gergaji atau memotong". Dalam metode pembelajaran teknik *jigsaw* termasuk dalam jenis metode pembelajaran kooperatif. Metode *jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran aktif yang biasa digunakan karena teknik ini mempertahankan tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi. Tujuan dari *jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

2. Langkah-Langkah *Active Learning* Tipe *Jigsaw*

Dalam pembelajaran kooperatif *jigsaw* langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain :

- a) Pembelajaran *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik. Guru menuliskan topik tersebut di papan tulis dan menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.
- b) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Kelompok ini dinamakan kelompok asal.
- c) Masing-masing anggota kelompok asal mengambil undian untuk menentukan topik yang akan dibahas.
- d) Dari undian yang telah mereka ambil, peserta didik yang mendapat undian pertama maka akan membahas topik pertama, sedangkan yang mendapat undian kedua maka akan membahas topik kedua, demikian seterusnya. Kelompok ini dinamakan kelompok ahli yang bertanggung jawab untuk mengkaji secara mendalam topik yang mereka dapatkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikannya. Setelah selesai, peserta didik dari masing-masing kelompok ahli kembali kekelompok asal. untuk membagikan pengetahuan yang mereka dapatkan dari kelompok ahli. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi.

- e) Sebelum pembelajaran diakhiri, diadakan diskusi dengan seluruh kelas.

Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari. Untuk memudahkan pelaksanaan dari metode *jigsaw* ini, guru harus bisa mengelola dan mengatur waktu pembelajaran, jangan sampai skenario pembelajaran yang telah dibuat tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Disamping itu alokasi pembelajaran yang diberikan sekolah atau kurikulum pendidikan hanya berkisar antara 30 - 40 menit/jam pelajaran. Tentunya dengan alokasi waktu yang sangat sempit ini membutuhkan kepiintaran guru dalam melaksanakan skenario pembelajaran tersebut. Berikut contoh pembagian waktu dalam penerapan metode *jigsaw*. Pertama, guru akan memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan termasuk bidang studi apa yang akan menjadi pokok bahasan. Kedua, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta menjelaskan tugas untuk masing-masing kelompok. Kelompok ini disebut kelompok awal. Siswa diberi kesempatan untuk membaca materi selama dan diharapkan siswa dapat menyerap informasi sebanyak-banyaknya pada kesempatan ini kemudian siswa diberi Lembar Kerja (LK) dan diberi waktu untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Setiap siswa dalam satu kelompok menyebar/pindah ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi yang

dipelajari oleh kelompok lain. Siswa diberi kesempatan untuk berpindah-pindah kelompok selama dan siswa diharapkan dapat menyerap dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kelompok lain.

Siswa kembali ke kelompok awal untuk mendiskusikan informasi yang diperoleh selama. Kemudian salah satu anggota kelompok berlatih untuk memasukkan data ke komputer dengan menggunakan program inspiration selama. Setelah itu siswa akan membuat peta konsep di komputer dan kelompok lain akan memasukkan informasi ke chart yang telah disediakan. Pada tahap ini siswa diberikan waktu selama untuk menyelesaikan tugasnya. Dan pada terakhir guru akan memberikan penguatan dari tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah.

Proses pelaksanaan metode *jigsaw* ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi, usia dan karakter siswa dengan mengedepankan pendekatan persuasif untuk menumbuhkan rasa senang dan gembira dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Karena pada dasarnya pembelajaran *kooperatif learning* adalah bagaimana membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga guru hanya berperan sebagai mediator dan tutor bagi siswanya.

3. Kelebihan Metode *Active Learning* Tipe *Jigsaw*

Beberapa kelebihan yang terdapat pada pembelajaran dengan pendekatan *active learning*, diantaranya sebagai berikut: 1) Sebagai prakarsa peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang ditujukan melalui keberanian memberikan pendapat tanpa secara eksklusif diminta. 2). Keterlibatan mental dan intelektual dapat diamati dalam bentuk perhatian serta pikiran peserta didik dengan tugas yang telah dihadapi serta komitmennya untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. 3) Besarnya peranan pendidik sebagai fasilitator akan menambah partisipasi serta tanggungjawab peserta didik di dalam kegiatan belajar 4). Pembelajaran dengan pengalaman langsung. 5) Meningkatkan kecerdasan emosional dan intelektual maupun sosial dalam memecahkan masalah, baik yang berkenaan dengan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.¹²

4. Kelemahan Metode *Active Learning* Tipe *Jigsaw*

Berikut adalah beberapa kelemahan dari model *active learning* seperti yang disebutkan oleh Oemar Hamalik, diantaranya: 1) Diskusi tidak dapat diramalkan, jika kepemimpinan diskusi tidak produktif mungkin saja diskusi akan mengarah ke tujuan lain; 2) Membentuk pengaturan fisik (seperti kursi, dan meja); 3) Dapat menjadi palsu jika pemimpin mengalami kesulitan mempertemukan berbagai pendapat padahal dia telah mengetahui jawaban yang diinginkan, sehingga

¹² Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, Ed. 1, cet. 15) hal. 142.

ia menolak pendapat orang lain; 4) Dapat didominasi oleh seseorang atau sejumlah peserta didik.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Belajar aktif berarti giat bekerja, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan. Belajar aktif berarti suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam ineraksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.¹³ Sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.¹⁴

Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik. Oleh karena itu, secara alami anak didik juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 59.

¹⁴ Sardiman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2016), hal. 96.

kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Sebab siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai. Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah yang bersifat fisik maupun mental dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait.

Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa seseorang tersebut membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak setuju dengan buku yang dibaca. Kalau sudah demikian, belajar itu tidak akan optimal. Begitu pula sebaliknya kalau yang aktif hanya mentalnya juga kurang bermanfaat. Misalnya ada seseorang yang berpikir tentang sesuatu, tentang ini, tentang itu atau renungan ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi kalau tidak disertai perbuatan/aktivitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan kepada orang lain, juga ide itu tidak ada gunanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non

fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

2. **Klasifikasi Keaktifan**

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁵ Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.¹⁶ Jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.

¹⁵ *Ibid*, h. 100.

¹⁶ *Ibid*, h. 101.

- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman, aktivitas belajar murid dapat digolongkan kedalam beberapa hal yaitu:¹⁷

- 1) Aktivitas Visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengarahan.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 22.

- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membaca makalah membuat surat.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:¹⁸

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

¹⁸ Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu/siswa yang belajar, dan ada pula keaktifan belajar kategori tinggi. Seandainya dibuat rentangan skala dari 0-10, maka skala belajar ada dalam skala 1 sampai 10, tidak ada skala nol, berapapun kecilnya keaktifan tersebut.¹⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 7) Memberikan umpan balik (*feedback*); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik

¹⁹ M. Dalyono, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 195.

berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari jenis keaktifan dan faktor terjadinya keaktifan.²⁰

Mc. Keachie mengemukakan 6 aspek terjadinya keaktifan siswa:

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi siswa.
- d. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- f. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Salah satu cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat

²⁰ Martinis Yamin, “*Kiat Membelajarkan Siswa*”, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), hal. 77.

penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar. Di dalam buku M. Dalyono membagi menjadi 5 indikator, yakni:²¹

- a) Dilihat dari sudut siswa, dapat dilihat dari: 1) Keinginan, keberanian untuk menampilkan minat, kebutuhan dalam permasalahannya; 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar; 3) Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilannya; 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru/pihak lain.
- b) Dilihat dari sudut guru, tampak adanya: 1) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif; 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa; 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing; 4) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan serta pendekatan multimedia.
- c) Dilihat dari sudut program, hendaknya: 1) Tujuan interaksional serta konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik. 2) Program

²¹ Dalyono, *Op Cit*, h. 196-197.

cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. 3) Bahan pelajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan.

- d) Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya: 1) iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan disekolah. 2) Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
- e) Dilihat dari sarana belajar, tampak adanya: 1) Sumber-sumber belajar bagi siswa; 2) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar; 3) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran 4) Kegiatan siswa tidak terbatas di dalam kelas tetapi juga diluar kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Manfaat Pembelajaran Aktif

Oemar Hamalik mengemukakan sejumlah manfaat atau kegunaan dari kegiatan pembelajaran aktif, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²²

Dengan melihat beberapa manfaat pembelajaran aktif di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif membuat siswa aktif untuk berpendapat, terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, terjadi

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015, cet. 15), hal. 91.

kerjasama di dalam kelas, siswa menjadi disiplin, dan siswa pun terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Jadi dengan pembelajaran aktif, diharapkan siswa dapat benar-benar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif adalah tingkah laku yang mendasar bagi siswa yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik. Sedangkan dalam penerapan strategi belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan serta mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan pendekatan belajar aktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Semiawan adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Motivasi

Motif adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Kalau seorang siswa rajin belajar, guru hendaknya menyelidiki apa kiranya motif yang mendorongnya. Kalau seorang siswa malas belajar, guru hendaknya menyelidiki mengapa ia berbuat demikian. Guru

hendaknya berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif dibangkitkan dan atau ditingkatkan dalam diri siswa.

b. Prinsip Hubungan Sosial atau Sosialisasi

Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, dari pada jika dikerjakan sendirian oleh masing-masing siswa.

c. Prinsip Pemecahan Masalah

Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika didorong untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Guna mencapai tujuan-tujuan, para siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditimbulkan jika para siswa dihadapkan kepada situasi yang memerlukan pemecahan. Para guru hendaknya mendorong para siswa untuk melihat masalah, merumuskannya dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa.

D. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Nurwijayanto dengan judul meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran akuntansi kelas x akuntansi Sekolah Menengah

Kejuruan Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan didapat keaktifan belajar siswa sebanyak 23 siswa atau 53,49%, pada siklus I meningkat keaktifan belajar siswa menjadi 33 siswa atau 76,74% dan pada siklus II juga meningkat keaktifan belajar siswa menjadi 38 siswa atau 88,37%.²³

2. Hasil penelitian Bagus Wiku Pambudi tentang Penggunaan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu siswa yang menunjukkan sikap sangat aktif sejumlah 2 siswa sebelum tindakan, 3 siswa pada siklus 1, dan 5 siswa pada siklus 2, siswa dengan sikap aktif sebesar 6 siswa sebelum tindakan, 7 siswa pada siklus 1, dan 8 siswa pada siklus 2, sikap siswa yang menunjukkan sikap cukup aktif sejumlah 5 siswa sebelum tindakan, 5 siswa pada siklus 1, dan 2 siswa pada siklus 2, dan siswa yang menunjukkan sikap kurang aktif sebesar 2 siswa sebelum tindakan, 0 siswa pada siklus 1, dan 0 siswa pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata

²³ Nurwijayanto, "Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran akuntansi kelas x akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.", *Journal: FIP UNY*, 2013.

pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.²⁴

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana menghubungkan teori dengan faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah.²⁵ Kerangka berpikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan pemberian terhadap orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.²⁶ Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara model pembelajaran *active learning* tipe *jigsaw* dengan keaktifan belajar siswa.

Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Adapun langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*, yaitu: a) Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim; b) Tiap orang anggota dalam tim diberi bagian materi yang berbeda; c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan; d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli *jigsaw*) untuk mendiskusikan sub bab mereka; e) Anggota dari tim yang berbeda yang

²⁴ Bagus Wiku Pambudi, "Penggunaan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal: FIP UNY*, 2013.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 91.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019, Revisi VI), h. 99.

telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli *jigsaw*) untuk mendiskusikan sub bab mereka; f) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; g) Guru memberi evaluasi; h) kesimpulan atau penutup.

Dalam pembelajaran dengan metode *jigsaw* memberikan manfaat bagi siswa untuk bekerja sama dan menjalin komunikasi dengan sesama teman untuk memecahkan masalah. Bertolak dari kerangka pemikiran di atas diduga bahwa ada pengaruh peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan metode *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Wiku Pambudi, "Penggunaan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal: FIP UNY*, 2013.
- Basyir Yaman, Pelaksanaan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Artikel Naskah Publikasi UMS*, 4 Juni 2015.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali 2015).
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017).
- Fredi Ganda Putra, Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa KeIslaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 2 (bulannya 2016).
- M.Dahlan R., *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- M. Jufri Dolong, Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember 2016),
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2016)
- Moh Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam untuk Memahami Siswa Sebagai Pembelajar pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tadris: Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2 (2010).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 34.

Nurwijayanto, “Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran akuntansi kelas x akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.”, *Journal: FIP UNY*, 2013.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015, Ed. 1 Cet. 15).

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2015).

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019, Revisi VI).